

Review Article



Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Anak Penyandang Disabilitas

Literature Review: The Influencing Factors of Parenting Patterns with Nutritional Status in Children with Disabilities

Silviana Wijayanti^{1*}, Fina Fauziyah², Qothrunnadaa Fajr Rooiqoh³

^{1,2,3} Prodi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor, Mantingan, Ngawi, Indonesia,
finafauziyah78@gmail.com

Informasi Artikel

Submit: 19 – 12 – 2023

Diterima: 20 – 01 – 2024

Dipublikasikan: 15 – 08 – 2024

ABSTRACT

Children with disabilities are children who have limitations in one or more abilities both in terms of physical and psychological. The growth of children with disabilities is strongly influenced by parenting, eating behavior, eating patterns and food intake provided by parents. The purpose of this study was to determine the factors that affect nutritional status in children with disabilities. The method used in this research is a literature review. The search for national articles used Google Scholar. The inclusion criteria were all articles with interventions that discussed parenting, eating behavior, food intake, and nutritional status in children with disabilities with articles ranging from 2012-2023. The results obtained are parenting, nutritional status, eating behavior, diet and food intake have an influence on the nutritional status of children with disabilities, so that all factors that can affect children with disabilities must be given more attention because they have a very influential impact on children with disabilities.

Keywords: *nutritional status, children, disabilities*

ABSTRAK

**Alamat Penulis Korespondensi:*
Silviana Wijayanti; Jl. Raya Siman Km. 5, Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia.
Email: finafauziyah78@gmail.com

Anak penyandang disabilitas adalah anak yang dibatasi oleh satu atau lebih kemampuan fisik atau mental. Tumbuh kembang anak penyandang disabilitas sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, pola makan, dan makanan yang diberikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak penyandang disabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Pencarian artikel nasional menggunakan Google Cendikia (*Google Scholar*). Adapun kriteria inklusi adalah semua artikel dengan intervensi yang membahas tentang pola asuh, perilaku makan, asupan makanan, dan status gizi pada anak penyandang disabilitas dengan artikel rentang tahun 2012-2023. Hasil yang diperoleh yaitu pola asuh, status gizi, perilaku makan, pola makan dan asupan makanan memiliki pengaruh pada status gizi anak penyandang disabilitas, sehingga seluruh faktor faktor yang dapat mempengaruhi anak

penyandang disabilitas harus lebih diperhatikan lagi karena memiliki dampak yang sangat berpengaruh untuk anak penyandang disabilitas.

Kata kunci: status gizi, anak, disabilitas

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan dasar anak merupakan wujud utama dari proses pertumbuhan dan perkembangan anak(1,2). Khususnya bagi anak-anak penyandang disabilitas yang memiliki kekurangan fisik. Penyandang disabilitas seringkali mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap kekurangan yang dialaminya, terhadap lingkungan tempat tinggalnya dan juga terhadap keadaan sekitar yang memerlukan adaptasi. Permasalahan terpenting yang dihadapi anak penyandang disabilitas adalah permasalahan sosio-psikologis yang lama kelamaan dapat merusak psikologinya (3,4).

Anak penyandang disabilitas adalah anak yang dibatasi oleh satu atau lebih kemampuan fisik atau mental(5). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Republik Indonesia, penyandang disabilitas adalah seseorang yang mempunyai kemampuan fisik, mental, kejiwaan, atau emosi yang bersifat jangka panjang sehingga menyulitkannya untuk bekerja sama dengan lingkungan dan memberikan pelayanan yang baik, Hal ini didasarkan pada penerapan hak-hak penyandang disabilitas (6,7). Penyandang disabilitas meliputi: Gangguan Penglihatan, Gangguan Pendengaran, Autisme, Gangguan Bicara, Lambat Belajar, Gangguan *Spektrum Autisme* (ASD), perhatian dan kurang perhatian Ada banyak jenisnya, antara lain: *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) (5,8–14)

Perkembangan dan tumbuh kembang anak penyandang disabilitas sangat dipengaruhi oleh cara orang tua dalam mengasuhnya, dan cara orang tua mendidiknya yang mana akan menjadi landasan dalam mengembangkan dan membangun pribadi yang mencintai dirinya dan lingkungannya. (15–17). Teladan buruk dari orang tua bisa menimbulkan kerugian pada proses tumbuh kembang anak penyandang disabilitas, sehingga perlu diadakannya pola asuh yang tepat (18–21).

Status gizi pada anak penyandang disabilitas dapat dipengaruhi oleh apa yang dimakan dan kondisi kesehatan. Status gizi makanan anak penyandang disabilitas ditentukan oleh kualitas, aksesibilitas, keadaan keluarga, dan suplemen gizi yang diberikan(22,23). Anak tunagrahita sangat bergantung pada orang disekitarnya, hal ini dapat menyebabkan masalah dengan kebutuhan makanan dan asupan makanan serta terjadi masalah Gizi (24). Perubahan kebiasaan makan dan rendahnya asupan makanan pada anak penyandang disabilitas dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah kesehatan (22,23,25). Kebutuhan dasar anak dapat meliputi pola asah, pola asih, dan pola asuh yang didapatkan melalui upaya di bidang sosial, pendidikan maupun kesehatan (25,26). Anak dengan penyandang disabilitas sering kali mengalami beberapa masalah yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan (27). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan anak yaitu kondisi fisik anak penyandang disabilitas dan kondisi lingkungan di sekitarnya yang dapat menyebabkan tingkat konsumsi pada makanan akan menurun(20,28) .

Penilaian dan dukungan gizi merupakan bagian penting dalam merawat orang-orang berkebutuhan khusus. Dukungan asupan yang baik dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup dengan memulihkan pertumbuhan linier, mengatur berat badan, mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesembuhan korban, mengurangi frekuensi rawat inap dan meningkatkan partisipasi sosial. (29–31) Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak penyandang disabilitas.

METODE

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur deskriptif yang mengkaji dan menganalisis temuan penelitian mengenai permasalahan terkait status gizi anak penyandang disabilitas. Dengan artikel rentang tahun 2012-2023. Artikel penelitian berupa metode observasional atau deskriptif. Penelusuran ini dilakukan menggunakan *publikasi jurnal* yaitu *google scholar*. Kata kunci pencarian artikel yaitu “pola asuh”, “perilaku makan”, “asupan makanan”, “status gizi anak”, dan “disabilitas”. Kriteria inklusi yaitu artikel yang terbit pada tahun 2012-2023, penelitian observasional, artikel yang dapat diunduh dan juga yang dapat diakses *fulltext*. Pada tahap pencarian artikel di *google scholar* di dapatkan 418 artikel dengan kata kunci “pola asuh”, “perilaku makan”, “asupan makanan”, “status gizi anak” dan “disabilitas”. Dari total jumlah artikel, didapatkan 7 artikel yang memenuhi kriteria berdasarkan tahun penerbitan, yang dianalisis untuk memilih metode dan hasil yang relevan, dengan mempertimbangkan kegunaannya serta kemungkinan tinjauan dan evaluasinya untuk mendapatkan hasil yang maksimal artikel yang akan digunakan.

HASIL

Tabel 1. Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Anak Penyandang Disabilitas

Nama Pengarang	Judul	Metode	Tempat Penelitian	Kesimpulan
Maria martiani, Elisabeth Siti Herini, Martalena Br Purba,(32)	Pengetahuan dan sikap orang tua hubungannya dengan pola konsumsi dan status gizi anak autis	<i>cross sectional</i> observasional	Sekolah SLB Negri Semarang	Pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan pola konsumsi gluten dan kasein pada anak autis
Atika Putri Wijayanti,M. Mutalazimah, (22)	Hubungan asupan energi dengan status gizi anak autis di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) kota Surakarta	<i>cross sectional</i> observasional	Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC), Surakarta	Pada penelitian ini didapatkan banyaknya anak penderita autis yang mengalami kekurangan asupan zat gizi sehingga dapat tumbuh dengan optimal
Syarfaini, Sukfitrianty Syahrir, Yusma Indah Jayadi, Andi Ainun Musfirah,(33)	Hubungan tipe pola dan perilaku makan dengan status gizi anak disabilitas di SLB Negri 1 Makassar tahun 2020.	Kuantitatif observasional	SLB Negri 1 Makassar	Pada penelitian ini terdapat peningkatan hubungan pola asuh anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya

Annisa Fadillah, Laksmi Widajanti, S.A.Nugraheni, (34)	Hubungan asupan gizi dan aktivitas fisik dengan status gizi (skor z IMT/U) anak usia 7-12 tahun penyandang disabilitas intelektual di kota Semarang	<i>cross sectional</i> observasional	SLB Negeri kota Semarang	Pada penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan antara tingkat kecukupan energi, protein, dan juga lemak pada status gizi anak penyandang disabilitas.
Vicha Yustiana, Choirul Anna Nur Afifah,(35)	Pengaruh prilaku makan dan asupan zat gizi makro dengan status gizi anak disabilitas intelektual di SLB B-C Santi Mulia Surabaya	kuantitatif observasional		Dari hasil penenlitan ini menunjukkan bahwa variable perilaku makan , variable asupan makan gizi makro energi, dan asupan gizi makro karbohidrat berpengaruh terhadap status gizi anak, Dan variable asupan gizi makr protein tidak berpengaruh terhadap status gizi anak.
Astri Syahirani,(25)	Hubungan tingkat pengetahuan dengan pola asuh orang tua pada anak disabilitas di SLB Manunggal Slawi	<i>cross sectional</i> observasional	SLB Manunggal Slawi	Pada penelitian ini pengetahuan ibu (52,4%) baik, (47,6) kurang, (47,6%) pola asuh demokratis, (28,6%) permisif, (23,8%) otoriter.

PEMBAHASAN

Pola asuh

Penelitian Syahirani (2022), melalui hasil uji Mann Whitney menunjukkan bahwa 19 ibu yang berpengetahuan baik (86,4%) menerapkan gaya pengasuhan demokratis. Sedangkan, pola asuh permisif sebanyak 2 orang (9,1%) dan pola asuh otoriter sebanyak 1 orang (4,5%). Pada ibu yang berpengetahuan kurang terdapat 10 orang (50,0%) yang menerapkan pola asuh permisif dan 9 (45,0%) orang dengan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis ditandai dengan pengakuan terhadap kemampuan anak, melatih kemandirian, kebebasan memilih yang terbaik bagi dirinya, mengutarakan pendapat dan mendiskusikan kehidupannya(25). Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk mengatur dirinya sendiri agar ia terbiasa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri(36)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syarfaini (2021), menunjukkan bahwa pola asuh yang paling umum digunakan adalah pola asuh demokratis yang mana terdapat 17 siswa (65,4%) dengan pola pengasuhan demokratis, 8 siswa (66,6%) dengan gaya pengasuhan otoriter, dan 8 siswa (66,6%) dengan pola pengasuhan permisif. Artinya, untuk setiap 11 siswa (39,3%) terdapat lebih banyak ruang

untuk mendapatkan gizi yang lebih baik, dan untuk setiap 15 siswa (50%) yang orang tuanya lalai memiliki status gizi yang buruk(25,33).

Pola Makan

Pola makan seimbang adalah pola makan yang mencakup makanan pokok, sayuran, buah-buahan, dan suplemen dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi anjuran. Kemudian kecukupan zat gizi makro dan mikro dalam tubuh tercukupi dan ternutrisi dengan baik. Sementara itu, kebiasaan makan yang buruk dapat menyebabkan perut terasa tidak kenyang atau kosong (37). Hasil penelitian Wijayanti & Mutalazimah (2017), menunjukkan bahwa makanan anak autisme sebanding dengan pola makan anak pada umumnya. Namun, ada beberapa laporan mengenai masalah makan pada anak, khususnya penolakan makan dan pilihan makanan (22).

Berdasarkan penelitian Martiani (2012), sebanyak 38 subjek memiliki kebiasaan konsumsi gluten yang baik dan konsumsi gluten yang buruk, yang memiliki persentase 50:50. Terutama karena makanan tersebut banyak mengandung kasein. Nilai rata-rata makanan yang dicapai untuk konsumsi gluten adalah 37,57, dengan skor tertinggi 102 dan terendah 0. Makanan sumber gluten antara lain oat, jagung, sereal, kue kering, kerupuk, roti, mie, pasta, spageti, kerupuk, wafel, dan puding instan. Susu dan olahannya merupakan salah satu dari sumber kasein. Konsumsi gluten dan kasein dikatakan baik bila dibawah rata-rata dan buruk apabila diatas rata-rata (32).

Status Gizi

Status gizi merupakan suatu kondisi tubuh seseorang ataupun kelompok yang ditetapkan oleh suatu kombinasi pengukuran berat badan dan juga tinggi badan (32,38). Menurut acuan WHO 2007 pengukuran status gizi dengan anak rentan usia 5-19 tahun dapat diukur menggunakan (IMT/U) dengan ketentuan sebagai berikut: jika persentase di bawah 15% anak memiliki pola makan yang tidak sehat, dan jika persentasenya lebih besar dari 15% tetapi kurang dari 85% dengan nilai gizi yang lebih besar, maka pola makan dapat dikatakan normal (39).

Berdasarkan penelitian Fadillah (2020), menjelaskan bahwa sebaran status gizi pada penyandang disabilitas intelektual sebagian besar di wilayah Semarang adalah normal yaitu dengan persentase sebesar 56,5%. Rata-rata nilai gizi anak tunagrahita adalah -0,3 yang berada dalam batas normal. Kadar makanan yang sesuai tergolong cukup energi apabila 95,7% karbohidrat masuk dalam kategori lemah dan lemak juga masuk dalam kategori lemah yaitu 47,8% yang artinya mutu protein tergolong baik. 43,5% di antaranya adalah mikrodefisiensi menurut kategori defisiensi, meliputi 89,1% zat besi, 80,4% seng, 97,8% kalsium, 41,3% vitamin A, dan 95,7% vitamin C(34).

Hasil penelitian Yustiana (2023), Pola makan sehat dengan status gizi normal terdapat pada 11 orang (44%), dan dari segi kebiasaan makan, 18 orang (72%) merupakan picky eater dan 7 orang merupakan picky eater. Bagian Penghindaran Makanan. (28%). Pada kelompok asupan makronutrien anak baik, terdapat 12 anak pada kelompok tidak baik. Diantaranya, 14 anak (56%) memiliki asupan karbohidrat yang baik, 11 anak (44%) memiliki pola makan karbohidrat yang buruk. Protein kategori positif dikonsumsi 10 orang (40%), sedangkan protein kategori negatif dikonsumsi 15 orang (60%). Terkait asupan lemak, kelompok positif sebanyak 11 orang (44%) dan kelompok negatif sebanyak 14 orang (56%)(35).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syarfaini *et al.*, (2021), Mengenai status gizi siswa SLB Negeri 1 Makassar, dari 96 responden, 20 orang (21%) mempunyai status gizi buruk, 51 orang

(53%) mempunyai status gizi baik, dan 25 orang (26%) mempunyai status gizi lebih. (33). Martiani dkk (2012) menemukan bahwa sebagian besar subjek (47,4%) mengalami gangguan makan, meliputi 12 subjek (31,6%) dengan gangguan makan dan 8 subjek (21,1%) dengan gangguan makan. baik (35). Hal ini berbeda dengan penelitian (32). Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti & Mutalazimah(2018), Diketahui sebesar 53,1% siswa mempunyai status gizi yang gemuk. Kebiasaan makan anak yang tidak sehat dan tidak menentu dapat mempengaruhi berat badan anak. 6,3% anak ditemukan mengalami berat badan kurang dan gizi buruk. Dari hasil analisis hubungan asupan energi dengan status gizi mahasiswa YPAC Surakarta diketahui bahwa responden mempunyai kadar lemak 66,7% lebih banyak dibandingkan responden dengan kadar makanan rendah. Saat ini responden yang memiliki tingkat energi baik memiliki pola makan normal sebesar 75%.(22).

Perilaku Makan

Dalam penelitian tahun 2020 yang dilakukan Syarfaini *et al.*, terhadap siswa sekolah luar biasa di Negeri Makassar, 73 (76%) dari 96 siswa melaporkan temuan perilaku makan sebagai pecinta makanan. Namun terdapat 23 siswa (24%) yang menunjukkan perilaku menghindar. Sebanyak 40 siswa (54,8%) dan 23 siswa (31,5%) mempunyai hasil kualitas gizi baik pada siswa dengan perilaku pilih-pilih makan, dan 10 siswa (13,7%) memiliki kualitas gizi lebih baik. Kebiasaan makan menghindari makan paling banyak terjadi pada 11 siswa (47,8%) dengan status gizi baik. 10 siswa (43,5%) mengalami gizi buruk dan 2 orang (8,7%) mengalami gizi buruk. Oleh karena itu, analisis chi-square dengan p-value 0,004 Di SLB Negeri 1 Makasar terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan dengan status gizi anak penyandang disabilitas (33).

Asupan Makanan

Berdasarkan penelitian Fadhilah Annisa, (2020) terbukti penyebab anak mengalami asupan gizi yang buruk disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua dan kurangnya perhatian terhadap gizi. Anak usia dini memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat karena pengaruh lingkungan, kurangnya respon orang tua terhadap asupan makanan pada anak, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah gizi serta kurangnya respon terhadap permintaan jajan anak yang tiba-tiba. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya gizi buruk pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunagrahita mengalami kekurangan energi (82,6%), karbohidrat (95,7%), lemak (47,8%), zat besi (89,1%) dan seng (80,4%).), kalsium (97,8%), yodium (97,8%), vitamin C (95,7%), protein (43,5%) dan vitamin A (58,7%). Terdapat hubungan antara jumlah kalori, protein dan lemak anak tunagrahita dengan status gizinya, namun terdapat hubungan antara status status gizi anak tunagrahita di Kota Semarang Tinggi karbohidrat, zat besi, seng, yodium, kalsium, vitamin A, vitamin C dan aktivitas fisik (34).

Penelitian Elvandari & Kurniasari (2023), hasil indikator kecukupan zat gizi makro anak autisme menunjukkan bahwa 72,2% lebih cenderung mengalami defisiensi energi, protein (83,3%) dan karbohidrat (75%), yang memiliki pola asuh orang tua yang baik (66,7%) dan pola asuh yang baik pada sebagian besar ibu (94,4%), sebagian besar responden menunjukkan hasil status gizi baik yaitu (55,6%), namun masih mencapai status gizi buruk dan obesitas. responden yaitu 8,3% dan 19,4%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji analisis nilai Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara asupan mikronutrien dengan status gizi anak autisme(40).

KESIMPULAN

Hasil literatur review ini menunjukkan bahwasannya pola asuh, status gizi, perilaku makan, pola makan dan ilmu pengetahuan makanan memiliki pengaruh pada status gizi anak penyandang disabilitas,

sehingga seluruh faktor faktor yang dapat mempengaruhi anak penyandang disabilitas harus lebih diperhatikan lagi karena memiliki dampak yang sangat berpengaruh untuk anak penyandang disabilitas.

SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak penyandang disabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Darussalam Gontor yang telah membiayai artikel jurnal ini melalui program hibah PKM internal 2023.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan

DAFTAR PUSTAKA

1. Al Faiq MF. Hak Anak Penyandang Disabilitas untuk Sekolah dan Berpendidikan. *Konstr Sos J Penelit Ilmu Sos.* 2022;2(3):87–94.
2. Firdawati F. Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Penyandang Disabilitas di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa 01 Cipayung Jakarta Timur. [jakarta]: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2017.
3. Lestari EY, Sumarto S, Isdaryanto N. Pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas di kabupaten Semarang melalui implementasi *convention on the rights of persons with disabilities* (CPRD) dalam bidang pendidikan. *Integralistik.* 2017;28(1):1–9.
4. Muktiwibowo A, Prayogi A. Peran Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Memberikan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Kepada Anak Penyandang Disabilitas Berbasis Masyarakat. *Pekerj Sos.* 2022;21(1).
5. Usop DS, Suniati S, Syarif DFT. Aspek Kognitif Penyandang Disabilitas. *Pedagog J Pendidik.* 2019;14(1):1–17.
6. Syafiqoti EA, Hadiati T. Pemenuhan Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Pelayanan Hukum. *Manabia J Const Law.* 2023;3(02):257–68.
7. Purnomosidi A. Konsep Perlindungan Hak Konstitusional Penyandang Disabilitas Di Indonesia. *Refleks Huk J Ilmu Huk.* 2017;1(2):161.
8. Siahaan M, Jasa CH, Anderson K, Rosiana MV, Lim S, Yudianto W. Penerapan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Seorang Penyandang Disabilitas Tunanetra. *J Inf Syst Technol [Internet].* 2020;1(2):186–93. Available from: <https://journal.uib.ac.id/index.php/joint/article/view/4322>
9. Juherna.Erna, Purwanti.Endah, Melawati U. SY. Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu. *J Golden Age.* 2020;4(01):12–9.
10. Widari NP, Dewi EU, Astuti E. Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *J Pengabd Masy.* 2021;2(2):55–9.
11. Daryati, Patmasari AP, Setyopambudi AN, Siyam N. Pengembangan Sakura (Sistem Konsultasi Tuna Wicara) Upaya Memperbaiki Pelayanan Kesehatan Disabilitas. *HIGEIA J Public Heal Res Dev.* 2019;3(3):337–44.
12. Sarah RA, S N. Perkembangan Siswa Berkebutuhan Khusus dan Siswa yang Tidak Biasa serta

- Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *J Ilmu Wahana Pendidik* [Internet]. 2020;6(4):938–45. Available from: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/515>
13. Qistina DS. Pemenuhan Nutrisi yang Tepat pada Anak Penyandang Autistic Spectrum Disorder (ASD) untuk Mendukung Terwujudnya Hak Sehat pada Anak. 2021;1–23.
 14. Dayanti F, Pribadi F. Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas dalam Keterbukaan Akses Menempuh Pendidikan. *Sosiohumaniora J Ilmu Sos Dan Hum*. 2022;8(1):46–53.
 15. Khasanah MDN, Hidayah A. Dampak Dukungan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 2 Bejiarum. *PGMI J Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 2023;1(2):78–82.
 16. Rachman MA, Raihan M, Anida N. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Merawat dan Mendukung Anak-Anak dengan Disabilitas. *Relig J Agama, Sos dan Budaya*. 2023;1(4):384–98.
 17. Arrivanissa DS, Diponegoro U, Penyandang Penyandang DisabilitasTuna Netra dalam Perspektif Hukum dan Hak Manusia. :39–58.
 18. Gea YK, Taftazani BM, Raharjo ST. Pengasuhan Positif Orangtua Dalam Melindungi Hak Anak Dengan Disabilitas. *Share Soc Work J*. 2023;13(1):60–73.
 19. Jannah MM. Identification Parenting Methods in Kindergarten ABA Jogokaryan Yogyakarta. *NASPA J*. 2017;
 20. Suryani U, Yazia V. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Disabilitas Intelegensi. *J Keperawatan*. 2022;14(2):537–46.
 21. Syaputri E, Afriza R. Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educ J Pendidik*. 2022;1(2):559–64.
 22. Wijayanti AP, Mutalazimah M. Hubungan Asupan Energi dengan Status Gizi Anak Autis di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kota Surakarta. *J Kesehat*. 2018;11(1):9–15.
 23. Setyaningsih R. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Anak Berkebutuhan Khusus. *J Kesehat Holist*. 2019;3(2):1–16.
 24. Imama H, Harahap S, Faishal M. Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Anak Penyandang Disabilitas Tunagrahita Kelas IX SLB C Muzdalifah Medan dalam Meningkatkan Kemandirian. *Mukadhimah J Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sos*. 2022;6(2):234–43.
 25. Syahirani A. Hubungan tingkat pengetahuan dengan pola asuh orang tua pada anak disabilitas di SLB Manunggal Slawi. [semarang]: Universitas Islam Sunan Agung Semarang; 2022.
 26. Suharmanto, Lalu Dedy Supriatna, Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani BN. Kajian Status Gizi Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga Relationship between Parenting and Family Support with the Nutritional Status of Toddlers. *J Kesehat* [Internet]. 2021;12(1):10–6. Available from: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
 27. Casando NI, Hapis AA, Wuni C. Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jip*. 2022;2(8):2429–32.
 28. Setiadi R, Kebidanan J, Kemenkes Kalimantan Timur P, Wolter Monginsidi No J, Keperawatan J, Wolter J. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Status Gizi Balita: Systematic Review. Vol. 5, *Mahakam Midwifery Journal*. 2020.
 29. Costa A, Martin A, Arreola V, Riera SA, Pizarro A, Carol C, et al. Assessment of Swallowing Disorders, Nutritional and Hydration Status, and Oral Hygiene in Students with Severe Neurological Disabilities Including Cerebral Palsy. *Nutrients*. 2021 Jul 14;13(7):2413.
 30. Budhiana J, Nugroho TM, Utami RN. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Sosial Anak Penyandang Disabilitas Di SLBN Surade Kabupaten Sukabumi. *J Kesehat*.

- 2022;11(1):44–52.
31. Psikologi PS, Pendidikan FI, Surabaya UN. Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Intelektual Di SLB Kabupaten Bangkalan Description Of Parental Social Support For Children With Intellectual Disabilities In Special Education Schools In Bangkalan District Sisilya M Stevan. 2023;10(03):597–608.
 32. Martiani M, Herini ES, Purba M. Pengetahuan dan sikap orang tua hubungannya dengan pola konsumsi dan status gizi anak autis. *J Gizi Klin Indones*. 2012;8(3):135–43.
 33. Syarfaini S, Syahrir S, Jayadi YI, Musfirah AA. Hubungan Tipe Pola Asuh dan Perilaku Makan dengan Status Gizi Anak Disabilitas Di SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020. 2021;
 34. Fadillah A, Widajanti L, Nugraheni SA. Hubungan Asupan Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi (Skor z IMT/U) Anak Usia 7-12 Tahun Penyandang Disabilitas Intelektual di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masy Indones*. 2020 Apr 1;19(2):108–15.
 35. Yustiana V. Pengaruh Perilaku Makan dan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Anak Disabilitas Intelektual di SLB BC Santi Mulia Surabaya. *Gizi Unesa*. 2023;3(2):313–9.
 36. Ayun Q. Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA J Inov Pendidik Guru Raudhatul Athfal*. 2017;5(1):102–22.
 37. Buansita A hatijah, nur. Hubungan Pola Makan, Aktivitas Fisik, Kecanduan Internet dengan Status Gizi Anak SMA selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Surabaya . Hub Pola Makan, Akt Fis Kecanduan Internet dengan Status Gizi Anak SMA selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Surabaya . 2022 Dec;6(1SP):107–16.
 38. Rohani D. Hubungan Pengetahuan Gizi , Tingkat Kecukupan Zat Gizi , Dan. *Student Res J*. 2023;1(1):01–14.
 39. Riyadi H, Martianto D, Hastuti D, Damayanthi E, Murti Laksono K. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Balita Di Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *J Gizi dan Pangan*. 2011;6(1):66.
 40. Elvandari M, Kurniasari R. Hubungan Asupan Zat Gizi Makro, Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Autis di SLB Kota Bandung. *J Gizi Masy Indones (The J Indones Community Nutr)*. 2023;12(2).